

Lampiran 1

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik	: Pendidikan Kesehatan Ibu Nifas
Subtopik	: Tanda Bahaya Masa Nifas & Tekhnik Menyusui
Sasaran	: Ibu Nifas
Tempat	: R.Anyelir
Waktu	: 22.00 WIB

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Ibu mengetahui dan mengerti tanda bahaya masa nifas dan teknik menyusui

2. Tujuan khusus

Setelah dilakukan penyuluhan ini ibu dapat menjelaskan kembali:

- a) Apa saja tanda bahaya masa nifas & teknik menyusui
- b) Tujuan teknik menyusui
- c) Manfaat menyusui
- d) Cara menyusui yang baik dan benar

B. Metode

1. Diskusi
2. Tanya Jawab

C. Media

Buku KIA & power point (Hp)

D. Materi

1. Pengertian Tanda bahaya masa nifas & menyusui
2. Tujuan teknik menyusui
3. Manfaat menyusui
4. Cara menyusui

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Peserta
1	Pembukaan	1 menit	a. Mengucapkan salam pembuka b. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan
2	Pembahasan	15 menit	Menjelaskan tentang: a. Pengertian tanda bahaya masa nifas & tentang laktasi b. Tujuan teknik menyusui c. Manfaat menyusui d. Cara menyusui	Memperhatikan dan mendengarkan
3	Evaluasi	3 menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah di sampaikan	Menjawab pertanyaan
4	Penutup	1 menit	a. Mengucapkan terimakasih b. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

Peserta dapat menjawab pertanyaan yang di berikan penyaji

G. Daftar Pustaka

L. Rahmiati, Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. 2015.

A. Sarina, "Konseling Manfaat Pemberian Kolostrum dan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Baru Lahir Di Posyandu Flamboyan VI Puskesmas Kapasa," 2023.

H. Lampiran Materi

Materi Penyuluhan

Tanda bahaya masa nifas & laktasi

1. Masa Nifas & tanda bahaya masa nifas

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Adapun menurut Kemenkes RI (2016) ada beberapa tanda bahaya masa nifas yang harus diperhatikan, diantaranya yaitu demam lebih dari $37,5^{\circ}\text{C}$, perdarahan aktif dari jalan lahir, muntah, rasa sakit saat buang air kecil, pusing atau sakit kepala yang terus menerus atau gangguan penglihatan, lochea berbau, sulit dalam menyusui, sakit perut yang hebat, merasa lebih letih dan sedih, pembengkakan, kehilangan nafsu makan dalam waktu yang lama.

2. Tujuan pemberian ASI

Salah satu alasan dari pentingnya ASI adalah karena dapat membantu mengoptimalkan perkembangan buah hati. Pasalnya, ASI mengandung asam lemak yang bermanfaat untuk perkembangan otak maupun fisik bayi. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi adalah dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh buah hati.

3. Manfaat menyusui

World Health Organization (WHO) mendefinisikan pemberian ASI adalah menyusui bayi sedini mungkin dalam satu jam pertama setelah kelahiran, pemberian kolostrum dan pemberian ASI Eksklusif hingga 6 bulan pertama dan dilanjutkan hingga usia 2 tahun (Septiani, 2019). Menurut American Pregnancy Association (APA) 2018, kolostrum mampu membentuk lapisan pada perut dan usus bayi untuk mencegah serangan kuman/patogen. Membantu mencegah sakit kuning pada bayi dengan mengeluarkan zat-zat sisa yang berbahaya bagi tubuh bayi, memberikan zat gizi yang cukup untuk perkembangan dan pertumbuhan otak, mata, dan jantung bayi (American Pregnancy Association, 2018).

a) Manfaat ASI bagi bayi:

Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang

baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal baik, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Ibu-ibu yang diberi penyuluhan tentang ASI dan laktasi, umumnya berat badan bayi (pada minggu pertama kelahiran) tidak sebanyak ibu-ibu yang tidak diberi penyuluhan. Alasannya ialah bahwa kelompok ibu-ibu tersebut segera menghentikan ASI nya setelah melahirkan. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

b) Mengandung antibodi

Mekanisme pembentukan antibodi pada bayi adalah sebagai berikut: Apabila ibu mendapat infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan dengan bantuan jaringan limposit. Antibodi di payudara disebut mamma associated immunocompetent lymphoid tissue (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang ditransfer disebut Bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui Gut associated immunocompetent lymphoid tissue (GALT). Dalam tinja bayi yang mendapat ASI terdapat antibodi terhadap bakteri E. coli dalam konsentrasi yang tinggi sehingga jumlah bakteri E. coli dalam tinja bayi tersebut juga rendah. Di dalam ASI kecuali antibodi terhadap enterotoksin E. coli. Juga pernah dibuktikan adanya antibodi terhadap salmonella typhi, shigela dan antibodi terhadap virus, seperti rota virus, polio dan campak.

c) ASI mengandung komposisi yang tepat

Yaitu dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yaitu terdiri dari proporsi yang seimbang dan cukup kuantitas semua zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan 6 bulan pertama.

d) Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui

dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

- e) Memberi rasa nyaman dan aman pada bayi dan adanya ikatan antara ibu dan bayi

Hubungan fisik ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak kulit ibu ke kulit bayi yang mengakibatkan perkembangan psikomotor maupun sosial yang lebih baik.

- f) Terhindar dari alergi

Pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna. Pemberian susu formula akan merangsang aktivasi system ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

- g) ASI meningkatkan kecerdasan bayi

Lemak pada ASI adalah lemak tak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapat asi eksklusif akan tumbuh optimal dan terbebas dari rangsangan kejang sehingga menjadikan anak lebih cerdas dan terhindar dari kerusakan sel-sel saraf otak.

- h) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi karena gerakan menghisap mulut bayi pada payudara Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab mal oklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke Paulisd depan akibat menyusui dengan botol dan dot 2.

Adapun manfaat pemberian ASI Bagi ibu;

- a) Aspek kontrasepsi

Hisapan mulut bayi pada putting susu merangsang ujung saraf sensorik sehingga post anterior hipofise mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk ke indung telur, menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi. Menjarangkan kehamilan, pemberian ASI memberikan 98% metode kontrasepsi yang efisien selama 6 bulan pertama sesudah kelahiran bila diberikan hanya ASI saja (eksklusif) dan belum terjadi

menstruasi kembali.

b) Aspek kesehatan ibu

Isapan bayi pada payudara akan merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Oksitosin membantu involusi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan pasca persalinan. Berkurangnya perdarahan pasca persalinan mengurangi prevalensi anemia defisiensi besi. Kejadian karsinoma Insitied, mammae pada ibu yang menyusui lebih rendah dibanding yang tidak menyusui. Pencegah kanker hanya dapat diperoleh ibu yang menyusui anaknya secara eksklusif. Penelitian membuktikan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif memiliki risiko terkena kanker payudara dan kanker ovarium 25% lebih kecil dibanding yang tidak menyusui secara eksklusif.

c) Aspek penurunan berat badan

Ibu yang menyusui eksklusif ternyata lebih mudah dan lebih cepat kembali ke berat badan semula seperti sebelum hamil. Pada saat hamil, badan bertambah berat, selain karena ada janin, juga karena penimbunan lemak pada tubuh, cadangan lemak ini sebetulnya memang disiapkan sebagai sumber tenaga dalam proses produksi ASI. Dengan menyusui, tubuh akan menghasilkan ASI lebih banyak lagi sehingga timbunan lemak yang berfungsi sebagai cadangan tenaga akan terpakai. Logikanya, jika timbunan lemak menyusut, berat badan ibu akan cepat kembali ke keadaan seperti sebelum hamil.

d) Aspek psikologis

Keuntungan menyusui bukan hanya bermanfaat untuk bayi, tetapi juga untuk ibu. Ibu akan merasa bangga dan diperlukan, rasa yang dibutuhkan oleh semua manusia.

4. Cara menyusui

Teknik menyusui adalah suatu cara pemberian ASI yang dilakukan oleh seorang ibu kepada bayinya, demi mencukupi kebutuhan nutrisi bayi tersebut. Dengan posisi duduklah dengan posisi yang enak atau santai, pakailah kursi yang ada sandaran punggung dan lengan. Gunakan bantal untuk mengganjal bayi agar bayi tidak terlalu jauh dari payudara ibu. Posisi

kepala dan leher bayi berada pada satu garis lurus dan bayi harus menyusui sampai aerola tertutup oleh mulut bayi.

Cara Memasukkan Puting Susu Ibu ke Mulut Bayi

Bila dimulai dengan payudara kanan, letakkan kepala bayi pada siku bagian dalam lengan kanan, badan bayi menghadap kebadan ibu. Lengan kiri bayi diletakkan disepul pinggang ibu, tangan kanan ibu memegang pantat/ paha kanan bayi, sangga payudara kanan ibu dengan empat jari tangan kiri, ibu jari di atasnya tetapi tidak menutupi bagian yang berwarna hitam (areola mammae), sentuhlah mulut bayi dengan puting payudara ibu. Tunggu sampai bayi membuka mulutnya lebar. Masukkan puting payudara secepatnya ke dalam mulut bayi sampai bagian yang berwarna hitam.

Teknik Melepaskan Hisapan Bayi

Setelah selesai menyusui kurang lebih selama 10 menit, lepaskan hisapan bayi dengan cara: Masukkan jari kelingking ibu yang bersih kesudut mulut bayi. Menekan dagu bayi ke bawah dengan menutup lubang hidung bayi agar mulutnya membuka. Jangan menarik puting susu untuk melepaskan.

Lampiran 2

SATUAN ACARA PENYULUHAN

Topik	: Pendidikan Kesehatan Tentang Asi
Subtopik	: Tanda bayi cukup ASI & Kebutuhan ASI bagi bayi
Sasaran	: Ibu Nifas dan bayi
Tempat	: R.Anyelir
Waktu	: 09.00 WIB

A. Tujuan

1. Tujuan Umum

Ibu mengetahui dan mengerti tentang tanda bayi cukup asi dan kebutuhan ASI bagi bayi

2. Tujuan khusus

Setelah dilakukan penyuluhan ini ibu dapat menjelaskan kembali:

- a) Apa itu tanda bayi cukup ASI dan kebutuhan ASI bagi bayi
- b) Manfaat ASI bagi bayi

B. Metode

1. Diskusi
2. Tanya Jawab

C. Media

Poster

D. Materi

1. Teori tanda bayi cukup ASI
2. Teori kebutuhan ASI bagi bayi
3. Manfaat ASI bagi bayi

E. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Peserta
1	Pembukaan	1 menit	a. Mengucapkan salam pembuka b. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan
2	Pembahasan	15 menit	Menjelaskan tentang: a. Tanda bayi cukup ASI b. Kebutuhan ASI bagi bayi	Memperhatikan dan mendengarkan
3	Evaluasi	3 menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah di sampaikan	Menjawab pertanyaan
4	Penutup	1 menit	a. Mengucapkan terimakasih b. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

F. Evaluasi

Peserta dapat menjawab pertanyaan yang di berikan penyaji

G. Daftar Pustaka

Sumami and Nahira, Asuhan Kebidanan Ibu Post Partum. 2019.

L. Rahmiati, Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. 2015.

H. Lampiran Materi

Materi Penyuluhan

Tanda bayi cukup ASI & Kebutuhan ASI bagi bayi

5. Tanda Bayi cukup ASI

Bayi usia 0-6 bulan dapat dinilai mendapat kecukupan ASI bila menunjukkan tanda-tanda sebagai berikut:

- a) Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam minimal mendapatkan ASI 8-10 kali pada 2-3 minggu pertama.
 - b) Kotoran berwarna kuning dengan frekuensi sering, dan warna menjadi lebih muda pada hari kelima setelah lahir.
 - c) Bayi akan Buang Air Kecil (BAK) paling tidak 6-8 x sehari.
 - d) Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI.
 - e) Payudara terasa lebih lembek, yang menandakan ASI telah habis.
 - f) Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal.
 - g) Pertumbuhan Berat Badan (BB) bayi dan Tinggi Badan (TB) bayi sesuai dengan grafik pertumbuhan.
 - h) Perkembangan motorik baik (bayi aktif dan motoriknya sesuai dengan rentang usianya).
 - i) Bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu sat lapar bangun dan tidur dengan cukup.
 - j) Bayi menyusu dengan kuat (rakus), kemudian melemah dan tertidur pulas.
6. Kebutuhan ASI bagi bayi

ASI memiliki komposisi yang dibutuhkan bayi, Komposisi ASI tidak sama dari waktu ke waktu, hal ini berdasarkan stadium laktasi. Komposisi ASI dibedakan menjadi 3 macam:

a) Kolostrum

ASI yang dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga setelah bayi lahir. Kolostrum merupakan cairan yang agak kental berwarna kekuning-kuningan, lebih kuning dibanding dengan ASI mature, bentuknya agak kasar karenan mengandung butiran lemak dan sel-sel epitel, dengan kasiat kolostrum sebagai berikut:

- b) Sebagai pembersih selaput usus BBL sehingga saluran pencernaan siap untuk menerima makanan.
- c) Mengandung kadar protein yang tinggi terutama gama globulin sehingga dapat memberikan perlindungan tubuh terhadap infeksi

Lampiran 3

SATUAN ACARA PENYULUHAN (SAP)

Topik	: Pendidikan Kesehatan Ibu Menyusui
Subtopik	: Perawatan Payudara & Teknik Perlekatan
Sasaran	: Ibu Nifas dan bayi
Tempat	: Rumah Ny.I
Waktu	: 17.00 WIB

I. Tujuan

3. Tujuan Umum

Ibu mengetahui dan mengerti tentang cara perawatan payudara dan teknik perlekatan

4. Tujuan khusus

Setelah dilakukan penyuluhan ini ibu dapat menjelaskan kembali:

- a) Bagaimana cara perawatan payudara
- b) Bagaimana cara perlekatan yang baik dan benar

J. Metode

3. Diskusi

4. Tanya Jawab

K. Media

Poster

L. Materi

5. Cara perawatan payudara
6. Cara perlekatan payudara

M. Kegiatan Penyuluhan

No	Tahap	Waktu	Kegiatan	
			Penyuluhan	Peserta
1	Pembukaan	1 menit	a. Mengucapkan salam pembuka b. Menjelaskan pokok pembahasan dan tujuan penyuluhan	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan
2	Pembahasan	15 menit	Menjelaskan tentang: a. Cara perawatan payudara b. Cara perlekatan payudara	Memperhatikan dan mendengarkan
3	Evaluasi	3 menit	Menanyakan kepada klien tentang materi yang telah di sampaikan	Menjawab pertanyaan
4	Penutup	1 menit	a. Mengucapkan terimakasih b. Mengucapkan salam	Mendengarkan dan menjawab salam

N. Evaluasi

Peserta dapat menjawab pertanyaan yang di berikan penyaji

O. Daftar Pustaka

L. Rahmiati, Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. 2015.

P. Lampiran Materi

Materi Penyuluhan

Perawatan payudara dan Teknik Perlekatan

1. Perawatan payudara

adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas

(masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Perawatan payudara adalah perawatan payudara setelah ibu melahirkan dan menyusui yang merupakan suatu cara yang dilakukan untuk merawat payudara agar air susu keluar dengan lancar. Perawatan payudara sangat penting dilakukan selama hamil sampai masa menyusui. Hal ini dikarenakan payudara merupakan satu-satu penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi yang baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin. Adapun tujuan Perawatan Payudara;

- a) Memelihara hygiene payudara
- b) Melenturkan dan menguatkan puting susu
- c) Payudara yang dirawat kan memproduksi ASI cukup untuk kebutuhan bayi
- d) Dengan perawatan payudara yang baik ibu tidak perlu khawatir bentuk payudaranya akan cepat berubah sehingga kurang menarik.
- e) Dengan perawatan payudara yang baik puting susu tidak akan lecet sewaktu dihisap oleh bayi.
- f) Melancarkan aliran ASI
- g) Mengatasi puting susu datar atau terbenam supaya dapat dikeluarkan sehingga siap untuk disusukan kepada bavinva.
- h) Waktu Pelaksanaan
 - i) Pertama kali dilakukan pada hari kedua setelah melahirkan
 - j) Dilakukan minimal 2x dalam sehari
- k) Hal-hal yang Perlu Diperhatikan
 - l) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan payudara adalah:
- m) Potong kuku tangan sependek mungkin, serta kikir agar halus dan tidak melukai payudara.
- n) Cuci bersih tangan dan terutama jari tangan.
- o) Persyaratan Perawatan Payudara
- p) Pengurutan harus dikerjakan secara sistematis dan teratur minimal dua kali dalam sehari.
- q) Memerhatikan makanan dengan menu seimbang
- r) Memerhatikan kebersihan sehari-hari

- s) Memakai BH yang bersih dan bentuknya yang menyokong payudara
- t) Menghindari rokok dan minuman beralkohol
- u) Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.
- v) Alat yang Digunakan:
- w) Minyak kelapa atau baby oil
- x) Handuk kering
- y) Washlap
- z) Baskom
- aa) Air hangat dan air dingin
- bb) Cawan, kapas
- cc) Teknik Perawatan Payudara

Tempelkan kapas yang sudah diberi minyak kelapa atau baby oil selama † 5 menit, kemudian puting susu dibersihkan Tempelkan kedua telapak tangan di antara kedua payudara. Pengurutan dimulai ke arah atas, kesamping, lalu kearah bawah. Dalam pengurutan posisi tangan kiri kearah sisi kiri, telapak tangan kanan kearah sisi kanan. Pengurutan diteruskan ke bawah, ke samping selanjutnya melintang, lalu telapak tangan mengurut kedepan kemudian kedua tangan dilepaskan dari payudara, ulangi gerakan 20-30. Perawatan puting susu lecet:

- a) Memperhatikan posisi menyusui
- b) Olesi puting dengan ASI, jangan membeikan obat lain pada puting seperti cream, salep, dan lain lain.
- c) Mengistirahatkan puting susu yang lecet 1x 24 jam tetapi tetap dengan mengeluarkan ASI agar tidak terjadi bendungan ASI
- d) Keluarkan ASI dari payudara yang sakit dengan tangan yang bersih untuk tetap mempertahankan kelancaran pembentukan ASI.
- e) Berikan ASI perah kepada bayi menggunakan sendok atau gelas, jangan menggunakan dot.

2. Teknik perlekatan

Seringkali kegagalan menyusui disebabkan karena kesalahan memposisikan dan melekatkan bayi. Puting ibu menjadi lecet sehingga ibu jadi segan menyusui, produksi ASI berkurang dan bayi menjadi malas

menyusu. Langkah menyusui yang benar:

1) Cuci tangan dengan air bersih yang mengalir.
2) Perah sedikit ASI dan oleskan ke puting dan areola sekitarnya. Manfaatnya adalah sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.

3) Ibu duduk dengan santai kaki tidak boleh menggantung.

4) Posisikan bayi dengan benar

Bayi dipegang dengan satu lengan. Kepala bayi diletakkan dekat lengkungan siku ibu, bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.

5) Perut bayi menempel ke tubuh ibu.

6) Mulut bayi berada di depan puting ibu.

7) Lengan yang di bawah merangkul tubuh ibu, jangan berada di antara tubuh ibu dan bayi. Tangan yang di atas boleh dipegang ibu atau diletakkan di atas dada ibu.

8) Telinga dan lengan yang di atas berada dalam satu garis lurus.

9) Bibir bayi dirangsang dengan puting ibu dan akan membuka lebar, kemudian dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dan puting serta areola dimasukkan ke dalam mulut bayi.

Kemudian cek apakah perlekatan sudah benar?

1) Daggu menempel ke payudara ibu.

2) Mulut terbuka lebar.

3) Sebagian besar areola terutama yang berada di bawah, masuk ke dalam mulut bayi.

4) Bibir bayi terlipat keluar.

5) Pipi bayi tidak boleh kempot (karena tidak menghisap, tetapi memerah ASI).

6) Tidak boleh terdengar bunyi decak, hanya boleh terdengar bunt menelan.

7) Ibu tidak kesakitan.

8) Bayi tenang

Lembar Hasil Observasi

Observasi Kala IV

Jam Ke	Waktu	Tekanan Darah	Nadi	Suhu	Tinggi Fundus Uteri	Kontraksi Uterus	Kandung Kemih	Perdarahan
1	20.10	130/90	81	36,5	2 jari dibawah pusat	Keras	Kosong	+ - 50cc
	20.25	130/90	81		2 jari dibawah pusat	Keras	Kosong	+40cc
	20.40	130/90	81		2 jari dibawah pusat	Keras	Kosong	+30cc
	20.55	130/90	81		2 jari dibawah pusat	Keras	Kosong	+20cc
2	21.25	130/80	80	36	2 jari dibawah pusat	Keras	Kosong	+15cc
	21.55	130/80	80		2 jari dibawah pusat	keras	Kosong	+10 cc

PERSETUJUAN PEMBIMBING LAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Irawati
NIP : 1985 0415 2024 21 2006
Jabatan : CI
Institusi : RSUD Lewiwiang

Menyatakan telah memberikan persetujuan kepada:

Nama Mahasiswa : Dea Icarinda Natution
NIM : P17324221011

Unuk memberikan asuhan kebidanan sebagai bagian dri penyusunan Laporan Tugas Akhir kepada pasien berikut:

Nama Pasien : Ny. I
Alamat : Jasinga
Diagnosa : "Ny. I usia 22 Tahun P1A0 Dengan Riwayat Hipertensi"

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakn sebagaimana mesinya.

Bogor, 07 - Mei - 2024



PERSETUJUAN PASIEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Ewon
Usia : 29 tahun
Hubungan dengan pasien : Suami
Alamat : Jasinga

Setelah mendapatkan penjelasan, menyatakan setuju/bersedia untuk menerima asuhan kebidanan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan sehubungan dengan permasalahan kesehatan ibu/anak yang dialami oleh anak/istri saya berikut ini :

Nama : Ira
Usia : 22 tahun
Alamat : Jasinga
Diagnosa : Riwayat hipertensi

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 07 - Mei - 2024


(.....)















LEMBAR BIMBINGAN KEGIATAN LTA

Nama Mahasiswa : Dea Karinda Nasution

NIM : P17324221011

Judul LTA : Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny.I Usia 22 Tahun P1A0
Dengan Riwayat Hipertensi




Dosen Pembimbing : Ina Handayani, M.Keb




No	Hari / Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	TTD Mahasiswa	TTD Pembimbing
1.	28 Maret 2024	Konsultasi kasus LTA	Siapkan pengkajian awal pada ibu		
2.	29 Maret 2024	Konsultasi pengkajian SOAP LTA	Melengkapi pengkajian		
3.	30 Maret 2024	Konsultasi Pengkajian SOAP	Melengkapi pengkajian		
4.	18 April 2024	Konsultasi BAB IV	-Perbaiki layout Menentukan titik berat kasus		
5.	8 Mei 2024	Konsultasi LTA	Membuat BAB IV		
6.	29 Mei 2024	Konsultasi BAB i,ii,iv	Perbaiki layout, Perbaiki BAB i,ii,iv		
7.	21 Mei 2024	Konsultasi BAB iv	Memperbaiki BAB iv		

8.	7 Juni 2024	Konsultasi BAB III	Perbaiki layout, perbaiki BAB III		
9.	11 Juni 2024	Konsultasi BAB i,ii,iii,iv,v.vi	Perbaiki typo, perbaiki setiap BAB		
10.	13 Juni 2024	Konsultasi BAB I,II,III,IV,V,VI	Perbaiki bab I,IV,V,VI		
11.	15 Juni 2024	Konsultasi Revisian LTA	Memperbaiki spasi di setiap paragraf		
12.	19 Juni 2024	Konsultasi Revisian LTA	LTA sudah di ACC		

**LEMBAR KEGIATAN KONSULTASI
PASCA UJIAN SIDANG LTA**

Nama Mahasiswa : Dea Karinda Nasution
 NIM : P17324221011
 Judul LTA : Asuhan Kebidanan Nifas Pada Ny.I Usia 22 Tahun P1A0 Dengan Riwayat Hipertensi
 Tanggal Ujian LTA : 24 Juni 2024
 Penguji LTA : 1. Enung Harni Susilawati SKp. MKM
 2. Sri Mulyati SKM.,MKM
 3. Ina Handayani, S.ST, M.Keb

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan Bimbingan	Saran Rekomendasi	Nama Penguji	Ttd Penguji
1.	Kamis 27, Juni 2024	Konsultasi revisi LTA pasca sidang	Revisi abstrak, BAB I, BAB II, BAB IV, BAB V	Ina Handayani, M.Keb	
2.	Senin, 1 Juli 2024	Konsultasi revisi LTA pasca sidang	Revisi abstrak, BAB I, BAB II, BAB IV, BAB V, BAB VI	Ina Handayani M.Keb	
3.	Selasa 2 Juli 2024	Konsultasi revisi LTA pasca sidang	Revisi abstrak, Bab I, Bab II, Bab IV, Bab V, Bab VI	Ina Handayani M.Keb	

4.	Rabu, 3 Juli 2024	Konsultasi revisi LTA pasca sidang	Abstrack, Bab I, Bab II, Bab IV, Bab V, Bab VI	Ina Handayani, M.Keb	
5.	Kamis, 4 Juli 2024	Konsultasi revisi LTA pasca sidang	ACC lanjutan	Ina Handayani, M.Keb	
6.	Kamis 4 Juli 2024	Konsultasi Revisi LTA pasca sidang	ACC lanjutan	Enung Harni Susilawati SKp.MKM	
7.	Kamis 4 Juli 2024	Konsultasi Revisi LTA pasca sidang	ACC	Sri Mulyati SKM.,MKM	